

**HUBUNGAN KONTEKS SOSIAL DAN PERKEMBANGAN  
SOSIOEMOSIONAL DENGAN PEMBELAJARAN SISWA SMK  
PADA MASA PANDEMI, MASA TRANSISI, DAN MASA ADAPTASI BARU**



**Oleh:  
Alfi Nur Hidayati  
NIM: 18200010015**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alfi Nur Hidayati**

NIM : 18200010015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juli 2022

Saya yang menyatakan



**Alfi Nur Hidayati**

NIM: 18200010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alfi Nur Hidayati**

NIM : 18200010015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta. 08 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Alfi Nur Hidayati**

NIM: 18200010015



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-568/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KONTEKS SOSIAL DAN PERKEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL  
DENGAN PEMBELAJARAN SISWA SMK PADA MASA PANDEMI, MASA  
TRANSISI, DAN MASA ADAPTASI BARU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI NUR HIDAYATI, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010015  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID:  
62f5e6b7f237f



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID:  
62e39a1577176



Penguji III

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID:  
62f9a6fb42ac1



Yogyakarta, 25 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID:  
62fda9a05b70b

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Hubungan Konteks Sosial dan Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi, Masa Transisi, dan Masa Adaptasi Baru yang ditulis oleh:

Nama : **Alfi Nur Hidayati**  
NIM : 18200010015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

*Wassalamualaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.



## ABSTRAK

Pembelajaran dinilai sangat penting bagi seseorang, termasuk pada usia remaja yang sedang mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Pembelajaran pada usia remaja ini dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah perkembangan sosioemosional dan konteks sosial. Namun, pandemi telah merubah sendi-sendi kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Porsi perkembangan sosioemosional dan konteks sosial juga ikut berubah dalam pembelajaran masa pandemi menuju normal baru. Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan perkembangan sosioemosional dan konteks sosial dengan pembelajaran siswa SMK pada masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive random sampling* dengan melibatkan 117 reponden siswa SMK N 1 Godean sebagai sampel penelitian. Rancangan survey digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan uji analisis regresi dan uji korelasi menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic 20*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, tidak ada hubungan antara konteks sosial dan pembelajaran masa pandemi, dikarenakan aspek teman sebaya dan sekolah pada konteks sosial tidak berfungsi semestinya dan rendahnya intimasi komunikasi siswa-guru dan siswa-teman. *Kedua*, tidak ada hubungan antara konteks sosial dan pembelajaran masa transisi, dikarenakan rendahnya intimasi komunikasi dan absennya kehadiran teman sebaya dan sekolah pada konteks sosial yang berperan pada siswa SMK. *Ketiga*, ada hubungan yang positif antara konteks sosial dan pembelajaran masa adaptasi baru. Intimasi komunikasi yang sempat hilang antara siswa-guru dan siswa-teman sebaya meningkat ketika PTM. Peran aspek sekolah dan teman sebaya sebagai konteks sosial juga kembali berjalan ketika PTM dilaksanakan. Total kontribusi konteks sosial terhadap pembelajaran masa adaptasi baru adalah 27,2%. *Keempat*, tidak terdapat korelasi antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa pandemi. Rendahnya intimasi komunikasi antara siswa-teman sebaya dan siswa-guru menjadikan kurang terdukungnya perkembangan identitas, perkembangan moral, harga diri, dan *coping* stress pada siswa SMK ketika melakukan PJJ. *Kelima*, adanya korelasi positif antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa transisi. Intimasi komunikasi sedikit meningkat dan mendukung aspek-aspek dalam perkembangan sosioemosional terbentuk, seperti perkembangan identitas, perkembangan moral, harga diri, dan *coping* stress pada siswa SMK ketika PTMT dilaksanakan. Total kontribusi perkembangan sosioemosional terhadap pembelajaran masa transisi adalah 6,7%. *Keenam*, terdapat korelasi positif antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa adaptasi baru. Intimasi komunikasi antara siswa-teman sebaya dan siswa-guru meningkat dan mendukung aspek-aspek dalam perkembangan sosioemosional terbentuk, seperti perkembangan identitas, perkembangan moral, harga diri, dan *coping* stress pada siswa SMK ketika PTM dilaksanakan. Total kontribusi perkembangan sosioemosional terhadap pembelajaran masa adaptasi baru adalah 22,5%.

**Kata Kunci:** *Konteks Sosial, Perkembangan Sosioemosional, Pembelajaran Masa Pandemi, Pembelajaran Masa Transisi, Pembelajaran Masa Adaptasi Baru*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karuniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis yang berjudul *Hubungan Konteks Sosial dan Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Siswa SMK pada Masa Pandemi, Masa Transisi, dan Masa Adaptasi Baru* ini saya dedikasikan kepada Suami, Ibu, dan Anak saya. Riemas Widodo, Ari Winanti, dan Nehandjani Aliemazia sebagai tanda terima kasih atas dukungan, bantuan, dan pengertiannya. Terima kasih juga kepada keluarga besar saya atas dukungan dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya, saya ucapka terima kasih kepada Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan tesis ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu dalam bidang psikologi pendidikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan untuk Dr. Aziz Muslim, M.Pd. selaku ketua sidang tesis dan Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku penguji tesis. Terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh rekan kerja dan siswa di SMK N 1 Godean, serta civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Departemen Pascasarjana, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang secara tidak langsung telah membantu lancarnya penyelesaian tesis ini.

Tesis ini mengkaji bagaimana hubungan konteks sosial dan perkembangan sosioemosional pada pembelajaran masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru yang nyatanya berbeda dengan keadaan normal sebelum pandemi ada, dengan remaja sebagai subyek penelitian. Kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan dari para pembaca, mengingat dalam penyusunan tesis ini peneliti masih memiliki kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi.

Yogyakarta, 08 Juli 2022



Alfi Nur Hidayati

NIM. 18200010015





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretis.....	9
F. Kerangka Berpikir.....	17
G. Hipotesis.....	18
H. Metode Penelitian.....	19

I. Sistematika Pembahasan.....	34
<b>BAB II : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Uji Prasyarat.....	70
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	74
<b>BAB III : KONTEKS SOSIAL DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI, MASA TRANSISI, DAN MASA ADAPTASI BARU....</b>	<b>82</b>
A. Konteks Sosial dengan PMP.....	82
B. Konteks Sosial dengan PMT.....	83
C. Konteks Sosial dengan PMAB.....	83
<b>BAB IV : PERKEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI, MASA TRANSISI DAN MASA ADAPTASI BARU.....</b>	<b>86</b>
A. Perkembangan Sosioemosional dengan PMP.....	86
B. Perkembangan Sosioemosional dengan PMT.....	87
C. Perkembangan Sosioemosional dengan PMAB.....	89
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Pandemi, 23.
Tabel 2	Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Transisi, 25.
Tabel 3	Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 26.
Tabel 4	Sebaran Aitem Skala Konteks Sosial, 27.
Tabel 5	Sebaran Aitem Skala Perkembangan Sosioemosional, 28.
Tabel 6	Bobot Skor Aitem, 30.
Tabel 7	Hasil Uji Validitas SPMP, SPMT, SPMAB, 31.
Tabel 8	Hasil Uji Validitas SKS, 31.
Tabel 9	Hasil Uji Validitas SPSE, 31.
Tabel 10	Rangkuman Hasil Uji Validitas SKS, SPSE, SPMP, SPMT, SPMAB, 32.
Tabel 11	Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas, 33.
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Nilai p, 71 .
Tabel 13	Hasil Uji Linearitas Berdasarkan Nilai p, 73.
Tabel 14	Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji Korelasi Konteks Sosial dan Pembelajaran Masa Pandemi, 74.
Tabel 15	Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji Korelasi Konteks Sosial dan Pembelajaran Masa Transisi, 75.
Tabel 16	Hasil Uji Analisis Rgresi dan Uji Korelasi Konteks Sosial dan Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 76.
Tabel 17	Hasil Hitung Koefisien Determinasi Konteks Sosial dengan Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 77.

- Tabel 18 Hasil Hitung Sumbangan Efektif Aspek-aspek Konteks Sosial terhadap Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 77.
- Tabel 19 Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji Korelasi Perkembangan Sosioemosional dan Pembelajaran Masa Pandemi, 78.
- Tabel 20 Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji Korelasi Perkembangan Sosioemosional dan Pembelajaran Masa Transisi, 78.
- Tabel 21 Hasil Hitung Koefisien Determinasi Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Masa Transisi, 79.
- Tabel 22 Hasil Hitung Sumbangan Efektif Aspek-aspek Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Masa Transisi, 80.
- Tabel 23 Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji Regresi Perkembangan Sosioemosional dan Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 80.
- Tabel 24 Hasil Hitung Koefisien Determinasi Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 81.
- Tabel 25 Hasil Hitung Sumbangan Efektif Asepek-aspek Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Masa Adaptasi Baru, 81.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berpikir, 17.
- Gambar 2 Karakteristik Berdasar Jenis Kelamin Responden, 36.
- Gambar 3 Karakteristik Berdasar Umur Responden, 37.
- Gambar 4 Karakteristik Berdasar Tempat Tinggal Responden, 38.
- Gambar 5 Kategorisasi Aspek Keluarga Responden, 40.
- Gambar 6 Kategorisasi Aspek Teman Sebaya Responden, 42.
- Gambar 7 Kategorisasi Aspek Sekolah Responden, 43.
- Gambar 8 Kategorisasi Aspek *Self Esteem* Responden, 45.
- Gambar 9 Kategorisasi Aspek Perkembangan Identitas Responden, 46.
- Gambar 10 Kategorisasi Aspek Perkembangan Moral Responden, 47.
- Gambar 11 Kategorisasi Aspek *Coping* Stres Responden, 49.
- Gambar 12 Kategorisasi Aspek Materi Pembelajaran Masa Pandemi pada Responden, 51.
- Gambar 13 Kategorisasi Aspek Komunikasi Pembelajaran Masa Pandemi pada Responden, 52.
- Gambar 14 Kategorisasi Aspek Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi pada Responden, 54.
- Gambar 15 Kategorisasi Aspek Waktu Pembelajaran Masa Pandemi pada Responden, 56.
- Gambar 16 Kategorisasi Aspek Materi Pembelajaran Masa Transisi pada Responden, 57.



- Gambar 17 Kategorisasi Aspek Komunikasi Pembelajaran Masa Transisi pada Responden, 59.
- Gambar 18 Kategorisasi Aspek Penilaian Pembelajaran Masa Transisi pada Responden, 61.
- Gambar 19 Kategorisasi Aspek Waktu Pembelajaran Masa Transisi pada Responden, 62.
- Gambar 20 Kategorisasi Aspek Materi Pembelajaran Masa Adaptasi Baru pada Responden, 64.
- Gambar 21 Kategorisasi Aspek Komunikasi Pembelajaran Masa Adaptasi Baru pada Responden, 65.
- Gambar 22 Kategorisasi Aspek Penilaian Pembelajaran Masa Adaptasi Baru pada Responden, 67.
- Gambar 23 Kategorisasi Aspek Waktu Pembelajaran Masa Adaptasi Baru pada Responden, 69.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, 100.
- Lampiran 2 Pembagian Kelompok PTMT, 101.
- Lampiran 3 Alokasi Jam Pembelajaran Tatap Muka, 102.
- Lampiran 4 Jadwal Pembelajaran Tatap Muka, 103.
- Lampiran 5 Tabulasi Angket, 104.
- Lampiran 6 Uji Normalitas Data, 109.
- Lampiran 7 Uji Linearitas Data, 111.
- Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X1 dan Y1, 113.
- Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X1 dan Y2, 114.
- Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X1 dan Y3, 115.
- Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X2 dan Y1, 116.
- Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X2 dan Y2, 117.
- Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi dan Korelasi X2 dan Y3, 118.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

PJJ	: <i>Pembelajaran Jarak Jauh</i>
PTMT	: <i>Pembelajaran Tatap Muka Terbatas</i>
PTM	: <i>Pembelajaran Tatap Muka</i>
SKS	: <i>Skala Konteks Sosial</i>
SPSE	: <i>Skala Perkembangan Sosioemosional</i>
SPMP	: <i>Skala Pembelajaran Masa Pandemi</i>
SPMT	: <i>Skala Pembelajaran Masa Transisi</i>
SPMAB	: <i>Skala Pembelajaran Masa Adaptasi Baru</i>
Daring	: <i>Dalam Jaringan</i>
Luring	: <i>Luar Jaringan</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan, dan kemampuan berpikir yang didapatkan melalui pengalaman<sup>1</sup>. Pembelajaran dinilai sangat penting bagi seseorang karena berpengaruh terhadap perilaku dan kemampuan kognitif<sup>2</sup>. Pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh konteks sosial dan perkembangan sosioemosional, terlebih lagi jika berkaitan dengan pembelajaran pada remaja, dimana pada usia ini seseorang mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional<sup>3</sup>. Perkembangan sosioemosional remaja ini dipengaruhi oleh konteks sosial, diantaranya yaitu sekolah, keluarga, dan teman sebaya<sup>4</sup>. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa konteks sosial dan perkembangan sosioemosional berpengaruh terhadap pembelajaran pada remaja.

Namun, pandemi yang muncul pada akhir tahun 2019 lalu telah merubah sendi-sendi kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Sekolah yang awalnya melakukan pembelajaran tatap muka langsung secara penuh, berganti

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), 217.

<sup>2</sup> Ibid., 218.

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, 6th edition. (Jakarta: Erlangga, 2003), 26.

<sup>4</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 92.

menjadi pembelajaran berbasis dalam jaringan, yang secara tidak langsung juga memengaruhi perkembangan sosioemosional siswa<sup>5</sup>.

Tentu hal ini hanyalah sebuah awal dari perjalanan pandemi COVID-19. Banyak hal terjadi selama kurun waktu 2019 hingga 2022, pembelajaran ditempuh melalui beberapa fase yang menuntut anak untuk bisa beradaptasi secara cepat pada tiap fasenya. Perubahan dalam pendidikan ini meliputi tiga fase transisi, yaitu dari masa pandemi dengan cara pembelajaran dalam jaringan secara penuh; masa transisi dengan cara pembelajaran *hybrid* (50% dalam jaringan dan 50% tatap muka); dan masa adaptasi baru yaitu dengan cara pembelajaran tatap muka penuh dengan protokol kesehatan ketat<sup>6</sup>. Pada realitasnya pembelajaran masa pandemi mulai diadakan sejak Maret 2020 sampai 18 Oktober 2021. Setelah keadaan berangsur membaik, pembelajaran masa transisi mulai dilakukan sejak Oktober 2021 sampai 2 Januari 2022. Sampai pada saatnya keadaan lebih stabil dengan pengurangan jumlah penderita COVID-19 dan selesainya vaksin booster, maka pembelajaran adaptasi baru dimulai pada 3 Januari 2022.

Perkembangan sosioemosional dan konteks sosial memiliki hubungan dan besar pengaruh yang berbeda pada ketiga fase pembelajaran dibandingkan ketika sebelum pandemi berlangsung. Hal ini memberikan efek domino, yaitu ketika pembelajaran di sekolah berubah, maka perkembangan sosioemosional dan konteks sosial lainnya juga akan berubah, baik dalam segi kualitas maupun

---

<sup>5</sup> Mahmud Fauzi, "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah : Pembelajaran Sekolah Berbasis dalam Jaringan di Era Pandemi," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (February 5, 2021): 28.

<sup>6</sup> Wawancara SR, pada tanggal 8 Maret 2022 melalui tatap muka langsung.



kuantitas porsinya. Remaja (dalam hal ini siswa SMK N 1 Godean) yang sedang mengalami krisis identitas dan kebingungan peran<sup>7</sup> akan memiliki lebih banyak tantangan dalam perkembangan sosioemosionalnya dibandingkan ketika masa sebelum pandemi yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pembelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan sosioemosional dan konteks sosial siswa yang menghadapi tiga fase perubahan sistem pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplor bagaimana hubungan perkembangan sosioemosional dan konteks sosial dengan perubahan sistem pembelajaran masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru. Peneliti akan berfokus pada remaja, dimana kelompok usia ini mengalami pergolakan emosi yang lebih aktif dari pada kelompok usia lainnya.

Masih jarang kajian yang membahas bagaimana kondisi sosioemosional dan peran konteks sosial siswa dalam pembelajaran masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru ini. Tesis ini akan membahas bagaimana hubungan konteks sosial dengan pembelajaran masa pandemi, hubungan konteks sosial dengan pembelajaran masa transisi, hubungan konteks sosial dengan pembelajaran masa adaptasi baru, hubungan perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa pandemi, hubungan perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa transisi, hubungan

---

<sup>7</sup> Kelvin Seifert and Rosemary Sutton, *Educational Psychology* (Florida: Orange Grove, 2009), 53.

perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa adaptasi baru, serta besar sumbangan perkembangan sosioemosional dan konteks sosial terhadap pembelajaran masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan, juga lembaga terkait, mengingat perubahan sendi-sendi kehidupan akibat pandemi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan termasuk dalam psikologi pendidikan sehingga penelitian ini menjadi urgensi yang harus ditelusuri lebih mendalam dalam rangka menyongsong tatanan kehidupan normal baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara konteks sosial dan pembelajaran masa pandemi?
2. Apakah ada korelasi antara konteks sosial dan pembelajaran masa transisi?
3. Apakah ada korelasi antara konteks sosial dan pembelajaran masa adaptasi baru?
4. Apakah ada korelasi antara perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa pandemi?
5. Apakah ada korelasi antara perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa transisi?
6. Apakah ada korelasi antara perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa adaptasi baru?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan peran konteks sosial dan perkembangan sosioemosional siswa SMK pada pembelajaran masa pandemi, masa tansisi, dan masa adaptasi baru. Selanjutnya, penelitian ini akan menjelaskan seberapa besar kontribusi konteks sosial dan perkembangan sosioemosional siswa SMK pada pembelajaran masa pandemi, masa tansisi, dan masa adaptasi baru.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ranah akademik, yaitu memperkaya diskusi mengenai konteks sosial dan perkembangan sosioemosional remaja pada pembelajaran di masa pandemi, masa tansisi, dan masa adaptasi baru. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis, yaitu sebagai rujukan pemberian treatment kepada siswa dan kebijakan baru lembaga terkait.

Tesis ini akan berfokus mengkaji bagaimana konteks sosial dan perkembangan sosioemosional remaja (dalam hal ini siswa SMK sebagai subjek penelitian) akan memberikan efek yang berbeda pada tiap fasenya, meliputi fase pembelajaran masa pandemi, masa tansisi, masa adaptasi baru.

### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan dan keterkaitan dengan judul penelitian “Hubungan Konteks Sosial dan Perkembangan Sosioemosional dengan Pembelajaran Siswa pada Masa Pandemi, Masa Transisi, dan Masa Adaptasi Baru”, maka peneliti membagi kajian pustaka menjadi dua kelompok, yaitu:

## 1. Pembelajaran dan Perkembangan Sosioemosional Siswa

Pertama, artikel yang ditulis oleh Mahmud Fauzi dengan judul *Perkembangan Sosio Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan di Era Pandemi*. Artikel ini membahas tentang perkembangan sosioemosional siswa Madrasah Ibtidaiyah yang melakukan pembelajaran secara online. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosioemosional siswa yang beragam. Terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik karena merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya, adanya siswa yang bergantung dengan teman dalam melakukan aktivitas belajar (terindikasi kurangnya kecerdasan emosi siswa bersangkutan), perasaan anak yang fluktuatif juga mempengaruhi minat belajar siswa, meningkatnya kepekaan sosial dan konflik dengan orang tua menjadi deretan perkembangan sosioemosional yang dialami siswa ketika mengikuti kelas dalam jaringan<sup>8</sup>. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan sosioemosional siswa. Namun, berbeda dengan artikel ini, penelitian yang akan dilakukan memilih remaja sebagai subjek penelitian. Objek penelitian juga tidak terbatas pada masa pandemi saja, namun juga mencakup masa transisi dan masa adaptasi baru.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Maulanan Ilyas As'ari berjudul *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik*. Artikel ini membahas tentang dampak dari

---

<sup>8</sup> Fauzi, "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah."

pembelajaran online terhadap perkembangan sosioemosional siswa yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang tidak kooperatif dalam pembelajaran, anak yang kurang bisa bersosialisasi, siswa yang kadang merasa bosan, serta siswa yang rindu dengan teman sekelas dan gurunya<sup>9</sup>. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek penelitian, yaitu perkembangan sosioemosional di era pandemi. Sedangkan perbedaan berada pada objek penelitian yang lebih spesifik, tidak hanya mencakup pembelajaran daring, namun juga pembelajaran hybrid dan tatap muka. Perbedaan juga terlihat pada metode penelitian, dimana artikel ini merupakan studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan studi lapangan.

## 2. Pembelajaran Masa Pandemi-Transisi-Adaptasi Baru

Pertama, artikel yang ditulis oleh Sugianor dan Syahrani berjudul *Model Pembelajaran PAI di Sekolah Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi*. Artikel ini membahas tentang model pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada saat sebelum, saat, dan sesudah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum pandemi dilakukan di luar jaringan, ketika pandemi sekolah menerapkan pembelajaran dalam jaringan, dan ketika pandemi telah usai, kebiasaan belajar menggunakan daring tidak sepenuhnya berubah karena setiap normal sebelum disrupsi mengubah normal sesudah disrupsi<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Maulana Ilyas As'ari and Raden Rachmy Diana, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik" (n.d.): 16.

<sup>10</sup> Sogianor and Syahrani, "Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi," *Education Journal: General and Spesific Research 2* (01 2022): 113–124.



Artikel dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan, yaitu membahas mengenai pembelajaran saat dan setelah pandemi. Namun berbeda dengan artikel ini, penelitian yang akan dilakukan tidak berfokus pada model pembelajaran yang digunakan guru, namun berfokus pada konteks sosial dan perkembangan sosioemosional siswa.

Kedua, artikel yang berjudul *Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah* oleh Iwan Ramadhan, dkk. Artikel ini membahas tentang proses pembelajaran dari daring ke luring serta dampak yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran daring saat pandemi melalui penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan sikap setelah lama belajar daring, yaitu kurangnya rasa hormat dan taat aturan. Selain itu siswa mengalami peningkatan prestasi akademik setelah melakukan pembelajaran luring, karena lebih memahami pembelajaran daripada ketika melakukan pembelajaran daring<sup>11</sup>. Persamaan artikel dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek penelitian, yang menyoroti dampak pembelajaran dari daring ke luring saat pandemi. Namun, berbeda dengan artikel ini yang berfokus pada proses pembelajaran, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konteks sosial dan perkembangan sosioemosional siswa, juga lebih detail dalam proses transisi pembelajarannya.

---

<sup>11</sup> Iwan Ramadhan et al., "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah" 4, no. 2 (2022): 10.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Perkembangan Sosioemosional Remaja

Perkembangan sosioemosional dapat didefinisikan sebagai titik temu antara perkembangan sosial dan emosional, merupakan bidang perkembangan yang sangat luas karena membahas tentang seberapa signifikan, reaksi emosi berpengaruh terhadap perilaku sosial, yang berlangsung selama hidup, dan bagaimana pengalaman sosial mempengaruhi perkembangan emosional<sup>12</sup>. Sosioemosional adalah proses memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan, *skill*, dan sikap untuk mengembangkan identitas yang sehat, memenejemen emosi, dan meraih pencapaian pribadi, kemampuan untuk menunjukkan dan merasakan empati, membangun hubungan yang positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab<sup>13</sup>.

Perkembangan sosial remaja tentu memiliki fokus masalah tersendiri. Menurut Erik Erikson, pada tingkatan umur 12-19 tahun remaja mengalami krisis identitas dan kebingungan peran<sup>14</sup>. Mencari identitas dengan mendefinisikan diri menjadi beresiko ketika tidak diterima oleh lingkungan sekitar, sehingga anak menjadi seseorang yang tidak mereka inginkan atau berbeda dengan keinginan mereka, sehingga anak pun

---

<sup>12</sup> R.A. Thompson and E.A. Virmani, "Socioemotional Development," in *Encyclopedia of Human Behavior* (Elsevier, 2012), 1, accessed May 18, 2022, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780123750006003396>.

<sup>13</sup> Geok Har Yong et al., *Social-Emotional Development of Children in Asia: A Systematic Review*, preprint (In Review, August 3, 2021), 2, accessed August 14, 2022, <https://www.researchsquare.com/article/rs-761125/v1>.

<sup>14</sup> Seifert and Sutton, *Educational Psychology*, 53.

mengalami kebingungan peran<sup>15</sup>. Perkembangan sosioemosional pada penelitian ini akan berfokus pada siswa sebagai individu yaitu dengan mengulik lebih dalam perkembangan diri sendiri, moralitas, dan menghadapi stres<sup>16</sup>.

a. Diri Sendiri

Dua aspek penting dalam konsep diri adalah *self-esteem* (penghargaan diri) dan identitas.

1) *Self-Esteem* atau Harga Diri, juga mengacu pada citra diri.

Sebagai contoh, anak yang memiliki penghargaan diri yang tinggi, akan melihat dirinya tidak hanya sebagai “pribadi”, namun sebagai “pribadi yang baik”. Penghargaan diri juga berubah seiring tumbuh kembang anak, ketika remaja, penghargaan diri anak akan turun, bahkan remaja perempuan turun dua kali lipat dibanding remaja laki-laki<sup>17</sup>. Namun demikian, harga diri juga berbeda-beda pada tiap domain, misalkan dalam bidang akademik- siswa yang memiliki penghargaan diri tinggi dibidang olahraga tidak memilikinya dibidang matematika.

Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan harga diri dan konsep diri anak, yaitu dengan memberikan perhatian, penerimaan, dan menerapkan pola asuh aktif<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 92.

<sup>17</sup> Ibid., 93.

<sup>18</sup> Verna Hildebrand, *Parenting Rewards and Responsibilities*, Fifth Edition. (United States of America: McGraw-Hill, n.d.), 316–328.

2) Perkembangan Identitas, meliputi status identitas yang dalam konsepnya membedakan eksplorasi dan komitmen (eksplorasi yaitu memeriksa identitas alternatif yang bermakna, sedangkan komitmen berarti memperlihatkan investasi pribadi dalam bentuk identitas dan menerima apapun implikasi dari identitas itu); dan identitas suku, yaitu merasa menjadi anggota sebuah kelompok suku, merasa memiliki perilaku dan perasaan yang sama dengan anggota kelompok.

b. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlaku ketika berinteraksi dengan orang lain. Aturan ini dapat dipelajari dalam tiga domain, yaitu kognitif, perilaku, dan emosional<sup>19</sup>. Domain kognitif yaitu ketika siswa berpikir tentang aturan untuk kode etik. Domain perilaku berfokus pada bagaimana siswa berperilaku daripada moralitas yang dipikirkan mereka. Sedangkan domain emosional yaitu bagaimana siswa merasakan secara moralitas.

1) Mencontek, salah satu alasan siswa mencontek adalah tekanan untuk mendapat peringkat tinggi, tekanan waktu, persepsi diri bahwa tidak memiliki kemampuan untuk sukses, pengajaran yang jelek, kurangnya minat, dan merasakan rendahnya kemungkinan untuk ketahuan dan dihukum karena mencontek<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Ibid., 97.

<sup>20</sup> Ibid., 99.

## 2) Perilaku Prososial

Peduli terhadap kesejahteraan dan hak orang lain, merasa peduli dan empati-berperilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain adalah komponen dari perilaku prososial. Bentuk paling murni dari perilaku prososial dimotivasi oleh altruisme.

### c. *Coping* Stres

Adakalanya siswa merasa berat, ketika siswa membutuhkan bantuan dirinya sendiri, terutama ketika mereka menghadapi peristiwa yang membuat stress. Semakin tua umur anak, makas semakin memiliki alternatif menghadapi kondisi stress dan menggunakan lebih banyak strategi koping kognitif<sup>21</sup>. *Coping* stres pada remaja dapat dilakukan dengan strategi “*Five Rs*”, yaitu strategi berpikir ulang (*rethink strategies*), streategi mengurangi (*reduce strategies*), strategi relaksaisi (*relax strategies*), strategi melepaskan (*release strategies*), strategi menata ulang (*reorganize strategies*)<sup>22</sup>.

1) *Rethink strategies* dilakukan dengan mengajak remaja berpikir ulang. Hal ini dikarenakan remaja sulit berpikir secara logis dan rasional ketika dihadapkan dengan keadaan yang membuatnya stres/ tertekan.

2) *Reduce strategies* dilakukan dengan mengajak remaja mengidentifikasi *stressors* atau penyebab stres yang mereka

---

<sup>21</sup> Ibid., 103.

<sup>22</sup> Richard Blonna, *Coping with Stress in a Changing World*, Third Edition. (New York: McGraw-Hill, 2005), 295–296.

alami. Remaja butuh untuk mengetahui batasan kemampuannya sehingga tidak overstimulasi terhadap masalah yang ada, dan lebih menikmati proses kehidupan yang mereka jalani.

- 3) *Relax strategies* dilakukan dengan mengatur nafas diafragma.
- 4) *Release strategies* pada remaja dilakukan dengan olahraga-olahraga yang dapat menyalurkan emosi secara positif, seperti *maerial arts*.
- 5) *Reorganize strategies* dilakukan dengan membantu remaja menata kembali hidupnya dengan membuat gaya hidup yang minim-stres.

## 2. Konteks Sosial Remaja

Konteks sosial yang mendukung sangatlah memengaruhi bagaimana perkembangan sosioemosional anak terbentuk. Adapun ketiga konteks sosial tersebut adalah:

### a. Keluarga

Setiap keluarga memiliki peran penting dalam mendukung dan menstimulasi capaian akademik siswa serta perilaku di sekolah, salah satunya dengan gaya mengasuh, pengasuhan bersama, keluarga yang berubah dalam masyarakat yang berubah, dan hubungan keluarga-sekolah<sup>23</sup>. Keluarga terdiri dari beragam hubungan, mulai dari keluarga inti hingga keluarga besar. Pada remaja, sistem keluarga

---

<sup>23</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 78.

sebagai konteks meliputi hubungan ibu-anak remaja dan ayah-anak remaja; dan hubungan dengan saudara kandung<sup>24</sup>.

1) Hubungan Ibu-Anak Remaja dan Ayah-Anak Remaja

Hubungan ibu-anak remaja dan ayah-anak remaja saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Hubungan antara remaja-orang tua dipengaruhi oleh keluarga yang utuh yaitu oleh interaksi antara kedua orang tua. Konflik pernikahan dan konflik orang tua-remaja menyebabkan ketidak-proporsionalan interaksi dengan remaja.

2) Hubungan dengan Saudara Kandung

Hubungan positif dengan saudara kandung diasosiasikan dengan persepsi emosi dan dukungan yang berhubungan dengan sekolah, lebih lanjut kontribusi ibu, ayah, dan penerimaan teman sebaya. Hubungan saudara kandung berhubungan dengan tiap saudara kandung dan orang tua. Kontribusi hubungan orang tua-remaja pada perkembangan remaja tertanam dalam jaringan hubungan keluarga.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki umur yang sama atau level kedewasaan yang sama, juga memainkan peran yang kuat dalam perkembangan anak dan sekolah. Salah satu fungsi penting dari teman sebaya adalah

---

<sup>24</sup> Richard M Lerner and Laurence Steinberg, *Handbook of Adolescent Psychology* (Hoboken: Wiley, 2004), 347.



menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga<sup>25</sup>. Bagaimana teman sebaya memengaruhi remaja meliputi proses hubungan manajemen konflik, co-ruminasi, tekanan atau pengaruh teman sebaya, mode pengaruh teman, masalah yang layak mendapat perhatian kelompok, dan faktor rumit lainnya<sup>26</sup>:

c. Sekolah

Di sekolah, anak menghabiskan bertahun-tahun sebagai anggota dari kelompok kecil masyarakat yang memberikan pengaruh luar biasa terhadap perkembangan sosioemosional mereka<sup>27</sup>.

3. Pembelajaran Masa Pandemi, Transisi, Adaptasi Baru

a. Pembelajaran Masa Pandemi

Pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh, melalui model pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran *daring*) dengan durasi 45 menit/ jam pembelajaran.. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, namun dilakukan secara online antara guru-siswa menggunakan jaringan internet. Implementasi pembelajaran daring dinilai lebih kompleks dan memerlukan persiapan guru yang lebih matang. Pembelajaran daring biasanya dilakukan dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa<sup>28</sup>. Pembelajaran daring pada

---

<sup>25</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 83.

<sup>26</sup> Lerner and Steinberg, *Handbook of Adolescent Psychology*, 374.

<sup>27</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 83.

<sup>28</sup> Dwi Astutik et al., "Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 1 (January 28, 2022): 53.

implementasinya melakukan semuanya secara online. Seperti mendistribusikan materi secara online, komunikasi dan tes juga dilakukan secara online<sup>29</sup>

b. Pembelajaran Masa Transisi

Pembelajaran masa transisi biasa disebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan waktu 25 menit/ jam pembelajaran, menggunakan model pembelajaran *hybrid* atau *blended learning*, yaitu proses pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran secara online dan pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan kecanggihan internet dan teknologi<sup>30</sup>. Pembelajaran *hybrid* memadukan berbagai pendekatan atau paedagogi apapun untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivis<sup>31</sup>. Pada PTM Terbatas ini, guru melakukan pembelajaran dengan memadatkan materi, menyampaikan poin-poin penting dan berfokus mengulas penyelesaian latihan soal, serta melakukan penilaian formatif dan sumatif<sup>32</sup>.

c. Pembelajaran Masa Adaptasi Baru

Pembelajaran pada masa adaptasi baru dilakukan dengan bertatap muka langsung atau luar jaringan dengan waktu 30 menit/ jam pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (December 2, 2020): 51.

<sup>30</sup> Afif Rahman Riyanda et al., "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" 6, no. 3 (2022): 4461.

<sup>31</sup> Ibid., 4464.

<sup>32</sup> Lely Suryani et al., "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (January 2, 2022): 2234.

Pembelajaran luar jaringan (pembelajaran luring) adalah pembelajaran konvensional melalui tatap muka langsung antara guru dengan siswa seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, namun dengan jam belajar yang lebih singkat dan materi yang lebih ringkas<sup>33</sup>. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektifitas pembelajaran, yaitu kualitas, akurasi, intensif, dan waktu<sup>34</sup>.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut ini:

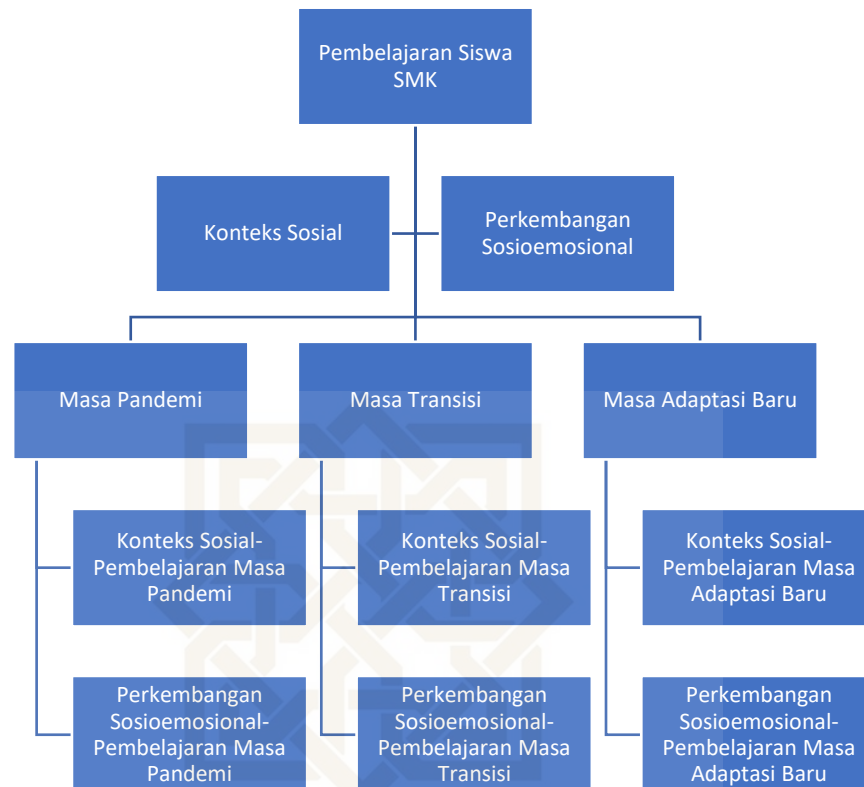


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>33</sup> Pratama and Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," 52.

<sup>34</sup> Moch. Najib and Agus Mursidi, "Effectiveness of Offline and Online Learning during COVID-19 Pandemic: Two-Factor Analysis of Variant Approach in S-1 Students of FKIP University PGRI Banyuwangi, Indonesia," *Linguistics and Culture Review* 6 (November 25, 2021): 3.



Gambar 1

## Kerangka Berpikir

**G. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan teori yang sudah dipaparkan, peneliti menarik beberapa kemungkinan hipotesis yang dapat terjadi:

1. Hipotesis pertama (H1), ada hubungan positif antara konteks sosial dan pembelajaran masa pandemi.
2. Hipotesis kedua (H2), ada hubungan positif antara konteks sosial dan pembelajaran masa transisi.
3. Hipotesis ketiga (H3), ada hubungan positif antara konteks sosial dan pembelajaran masa adaptasi baru.

4. Hipotesis keempat (H4), ada hubungan positif antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa pandemi.
5. Hipotesis kelima (H5), ada hubungan positif antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa transisi.
6. Hipotesis keenam (H6), ada hubungan positif antara perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa adaptasi baru.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Melalui rancangan survei peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk angka beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi melalui sampel populasi tersebut<sup>35</sup>. Dari sampel ini peneliti akan mengeneralisasikan klaim-klaim tentang populasi tersebut.

### 2. Identifikasi Variabel Penelitian

- a. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pembelajaran masa pandemi, pembelajaran masa transisi, dan pembelajaran masa adaptasi baru.
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konteks sosial dan perkembangan sosioemosional.

---

<sup>35</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 208.

### 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Pembelajaran masa pandemi yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran tanpa tatap muka langsung, dilakukan secara *online* oleh guru dan siswa menggunakan jaringan internet, yang akan diungkap dengan menggunakan skala pembelajaran masa pandemi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa pandemi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa pandemi.
- b. Pembelajaran masa transisi adalah pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran secara online dan konvensional dengan memanfaatkan internet dan teknologi, yang akan diungkap dengan menggunakan skala pembelajaran masa transisi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa transisi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa transisi.
- c. Pembelajaran masa adaptasi baru maksudnya pembelajaran dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa namun dengan jam belajar dan materi yang lebih ringkas, yang akan diungkapkan menggunakan skala pembelajaran masa adaptasi baru. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa adaptasi baru. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa adaptasi baru

- d. Konteks sosial merupakan konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antar anggota masyarakat pada masyarakat sosial dan budaya tertentu. Konteks sosial disini akan diukur menggunakan skala konteks sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula tingkat pengaruh konteks sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka rendah pula tingkat pengaruh konteks sosial.
- e. Perkembangan sosioemosional merupakan titik temu antara perkembangan sosial dan emosional, yaitu bagaimana pengalaman sosial mempengaruhi perkembangan emosional. Perkembangan sosioemosional disini akan diukur menggunakan skala perkembangan sosioemosional. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula peran perkembangan sosioemosional. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah juga peran perkembangan sosioemosional.
4. Populasi dan Sampel Penelitian
- Populasi menunjukkan kumpulan dari mana sampel dipilih<sup>36</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah 1080 siswa SMK N 1 Godean yang berusia remaja dengan rentang usia 15-18 tahun. Pemenuhan kriteria ini merupakan usaha untuk mengendalikan tingkat pendidikan dan usia terhadap variabel bebas dan tergantung dalam penelitian.

---

<sup>36</sup> William Cochran, *Teknik Penarikan Sampel* (Jakarta: UI-Press, 2010), 7.



Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan kelas di SMK N 1 Godean yaitu kelas XI MM 1, XI MM 2, XI OTKP 1, XI OTKP 2, dan XI OTKP 3.
- b. Memilih subjek secara acak dari kelas-kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa. Namun sampel menjadi 117 siswa dikarenakan 3 responden mengalami kendala dalam pengisian survey menggunakan *google form*.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Variabel yang telah dijabarkan dalam kerangka teoritis dipetakan dalam beberapa indikator, yang selanjutnya dikerucutkan lagi menjadi item pernyataan. Penelitian ini menggunakan *modified instrument* atau instrument yang dirancang khusus dengan dasar teoritis yang kuat<sup>37</sup>. Penskoran item menggunakan skala likert yang dimodifikasi dari skala lima tingkat (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) menjadi skala empat tingkat (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Responden dapat memilih satu dari empat alternatif pilihan jawaban yang disediakan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Creswell, *Research Design*, 213.

a. Skala Pembelajaran Masa Pandemi

SPMP yang digunakan adalah skala yang disusun oleh penulis dengan mengacu pada analisis dokumen pembelajaran pada masa pandemi, serta beberapa artikel ilmiah terkait pembelajaran masa pandemi. Hal ini dilakukan karna kebijakan pembelajaran masa pandemi berbeda pada setiap wilayah dan satuan pendidikan, serta topik pembelajaran masa pandemi masih merupakan hal yang baru dan belum banyak teori atau literatur buku sebagai acuan pokok. Aspek-aspek yang diungkap dalam pembelajaran masa pandemi meliputi materi, komunikasi, penilaian, dan waktu pembelajaran. Aspek-aspek ini dijabarkan dalam aitem-aitem favorabel dan unfavorabel.

No.	Aspek-aspek	No. Aitem Favorabel	No. Aitem Unfavorabel	Jumlah
1.	Materi	1, 3	2	3
2.	Komunikasi	4, 5	6	3
3.	Penilaian/ <i>asessment</i>	7, 9, 8, 10	-	4
4.	Waktu Pembelajaran	11, 12	-	2
	Jumlah	10	2	12

Tabel 1

Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Pandemi

Pengukuran SPMP menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban SPMP berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem favorabel, jawaban sangat setuju mendapat nilai 4,

jawaban setuju mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sebaliknya, pemberian nilai untuk aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa pandemi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa pandemi.

b. Skala Pembelajaran Masa Transisi

SPMT yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti dengan analisis dokumen pembelajaran pada masa transisi dan beberapa artikel ilmiah terkait pembelajaran masa transisi sebagai acuan penyusunan. Hal ini dilakukan karena kebijakan masa transisi berbeda pada tiap wilayah dan satuan pendidikan, serta merupakan hal baru dan belum banyak teori atau literatur buku sebagai acuan. Namun, penelitian terkait sudah banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam artikel ilmiah. Aspek-aspek pada pembelajaran masa transisi ini meliputi materi, komunikasi, penilaian, dan waktu pembelajaran. Aspek yang muncul cenderung sama dengan SPMP namun dalam pernyataan yang diberikan kepada responden berbeda. Aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam aitem favorabel dan unfavorabel.

No.	Aspek-aspek	No. Aitem Favorabel	No. Aitem Unfavorabel	Jumlah
1.	Materi	1, 2	3	3
2.	Komunikasi	4, 6	5	3
3.	Penilaian/ <i>asessment</i>	7, 8, 9, 10	-	4
4.	Waktu Pembelajaran	11, 12	-	2
	Jumlah	10	2	12

Tabel 2

### Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Transisi

Pengukuran SPMT menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban SPMT berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem favorabel, jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, jawaban setuju mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sebaliknya, pemberian nilai untuk aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa transisi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa transisi.

#### c. Skala Pembelajaran Masa Adaptasi Baru

SPMAB yang digunakan adalah skala yang disusun oleh penulis dengan mengacu pada analisis dokumen pembelajaran pada

masa pandemi, serta beberapa artikel ilmiah terkait pembelajaran masa pandemi. Hal ini dilakukan karena kebijakan pembelajaran masa pandemi berbeda pada setiap wilayah dan topik pembelajaran masa pandemi masih merupakan hal yang baru dan belum banyak teori atau literatur buku sebagai acuan. Aspek-aspek yang diungkap dalam pembelajaran masa adaptasi baru meliputi materi, komunikasi, penilaian, dan waktu pembelajaran. Aspek yang muncul cenderung sama dengan SPMP dan SPMT, namun telah disesuaikan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran adaptasi baru. SMPAB juga berbeda dalam pernyataan yang disajikan kepada responden. Aspek-aspek ini dijabarkan dalam aitem-aitem favorabel dan unfavorabel.

No.	Aspek-aspek	No. Aitem Favorabel	No. Aitem Unfavorabel	Jumlah
1.	Materi	1, 2	3	3
2.	Komunikasi	4, 5, 6	-	3
3.	Penilaian/ <i>asessment</i>	7, 9, 8, 10	-	4
4.	Waktu Pembelajaran	12	11	2
	Jumlah	10	2	12

Tabel 3

#### Sebaran Aitem Skala Pembelajaran Masa Adaptasi Baru

Pengukuran SPMAB menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban SPMAB berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem *favorabel*, jawaban sangat setuju mendapat nilai

4, jawaban setuju mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sebaliknya, pemberian nilai untuk aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran di masa adaptasi baru. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin tidak efektif pembelajaran masa adaptasi baru.

d. Skala Konteks Sosial

SKS yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh John Santrock. Aspek-aspek yang diungkap dalam konteks sosial meliputi keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

No.	Aspek-aspek	No. Aitem Favorabel	No. Aitem Unfavorabel	Jumlah
1.	Keluarga	1, 2, 3	4	4
2.	Teman Sebaya	5, 6	-	2
3.	Sekolah	7,8	-	2
	Jumlah	7	1	8

Tabel 4

Sebaran Aitem Skala Konteks Sosial

Pengukuran SKS menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban SKS berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem

favorabel, jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, jawaban setuju mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sebaliknya, pemberian nilai untuk aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula tingkat pengaruh konteks sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka rendah pula tingkat pengaruh konteks sosial.

e. Skala Perkembangan Sosioemosional

SPS yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh John Santrock. Aspek-aspek yang diungkap dalam konteks sosial meliputi *self esteem*, perkembangan identitas, perkembangan moral, dan mengatasi stres.

No.	Aspek-aspek	No. Aitem Favorabel	No. Aitem Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Self Esteem</i>	1, 2, 3,	4	4
2.	Perkembangan Identitas	5, 6, 7	-	3
3.	Perkembangan Moral	10, 11, 12, 13	8, 9	6
4.	<i>Coping Stres</i>	14, 15, 16	-	3
	Jumlah	13	3	16

Tabel 5

Sebaran Aitem Skala Perkembangan Sosioemosional



Pengukuran SPS menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban SPS berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem favorabel, jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, jawaban setuju mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sebaliknya, pemberian nilai untuk aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi pula peran perkembangan sosioemosional. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah juga peran perkembangan sosioemosional.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam setiap pernyataan responden dapat memilih empat kategori jawaban. Adapun jawaban yang ada, disajikan dalam skala likert yang dimodifikasi, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot skor masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Opsi Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

Tabel 6

## Bobot Skor Aitem

## 7. Uji Coba Instrumen

## a. Uji Validitas Instrumen

Uji coba validitas dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Hal ini bertujuan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas, mempertimbangkan pengurangan atau penambahan item, serta menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan suatu instrumen<sup>38</sup>. Uji coba dilakukan kepada 38 siswa SMK N 1 Godean.

Uji coba validitas butir skala pembelajaran masa pandemi, pembelajaran masa transisi, pembelajaran masa adaptasi baru, konteks sosial, dan perkembangan sosioemosional menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Artinya, dari semua butir yang dianggap valid hanyalah butir pernyataan yang memiliki peluang ralat  $p$  tidak lebih dari lima persen atau  $p < 0,05$ . Teknik yang digunakan untuk menganalisis validitas butir kelima skala dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Adapun hasil dari uji validitas butir adalah sebagai berikut:

No Butir	SPMP	SPMT	SPMAB
	Nilai p	Nilai p	Nilai p
1	0,026	0,137	0,065
2	0,000	0,000	0,000

<sup>38</sup> Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

3	0,000	0,001	0,000
4	0,000	0,003	0,000
5	0,002	0,001	0,000
6	0,001	0,000	0,000
7	0,000	0,000	0,000
8	0,003	0,000	0,000
9	0,000	0,000	0,000
10	0,001	0,000	0,000
11	0,018	0,038	0,001
12	0,001	0,003	0,001

Tabel 7

### Hasil Uji Validitas SPMP, SPMT, SPMAB

No. Butir	Nilai p	No. Butir	Nilai p
1	0,000	5	0,000
2	0,000	6	0,000
3	0,000	7	0,000
4	0,000	8	0,003

Tabel 8

### Hasil Uji Validitas SKS

No. Butir	Nilai p	No. Butir	Nilai p
1	0,000	9	0,035
2	0,000	10	0,001
3	0,000	11	0,001
4	0,000	12	0,000
5	0,004	13	0,255
6	0,000	14	0,020
7	0,026	15	0,027
8	0,002	16	0,000

Tabel 9

### Hasil Uji Validitas SPSE

Dari nilai p yang telah disajikan pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat butir yang valid dan tidak valid.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Variabel	Aitem Valid	Aitem tidak Valid
Pembelajaran masa pandemi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-
Pembelajaran masa transisi	2,3,4,5,6,7,8,9,10,12	1
Pembelajaran masa adaptasi baru	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	1
Perkembangan sosioemosional	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16	13
Konteks sosial	1,2,3,4,5,6,7,8	-

Tabel 10

### Rangkuman Hasil Uji Validitas SKS, SPSE, SPMP, SPMT, SPMAB

Butir yang tidak valid ini kemudian direvisi dengan mengganti pernyataan dengan kalimat yang berbeda, namun memiliki maksud dan inti yang sama, lalu diujicobakan lagi sehingga menjadi item yang valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen sudah cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data<sup>39</sup>. Suatu angket dinilai reliabel jika angka Cornbach,s Alpha > 0.6. Dari pengujian reliabilitas menggunakan SPSS maka didapat angka reliabilitas sebagai berikut:

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 142.

Variabel	Cornbach,s Alpha
Pembelajaran masa pandemi	0.775
Pembelajaran masa transisi	0.756
Pembelajaran masa adaptasi baru	0.849
Perkembangan sosioemosional	0.781
Konteks sosial	0.735

Tabel 11

### Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Dari data di atas disimpulkan bahwa seluruh item pada angket dinilai reliabel, atau cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### 8. Analisis Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada 38 partisipan diluar sampel, angket diperbaiki sehingga menjadi alat ukur yang benar-benar valid dan reliabel untuk mengukur data penelitian. Selanjutnya angket disebar ke sampel dan dilakukan analisis data. Pembahasan analisis data akan disajikan dalam bentuk bagian-bagian seperti berikut:

- a. Menyajikan jumlah sampel yang terlibat dalam survei. Disajikan dalam bentuk tabel sebaran partisipan survei.
- b. Mengkoding hasil skor dari variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk tabulasi data hasil penelitian.
- c. Menggunakan program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis inferensial/ sementara.
  - 1) Menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mencari hubungan konteks sosial dan perkembangan sosioemosional

terhadap pembelajaran siswa SMK pada masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru.

- d. Langkah terakhir dalam proses analisa data yaitu menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar, lalu menginterpretasikan hasil tes statistik. Interpretasi dalam hal ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang sudah dianalisis<sup>40</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab pembahasan, yang secara komperhensif akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

Bab satu membahas tentang pendahuluan dengan sub-babnya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas analisis data dan hasil penelitian, Adapun sub-babnya meliputi deskripsi data penelititan, uji prasyarat, dan hasil uji hipotesis penelititan.

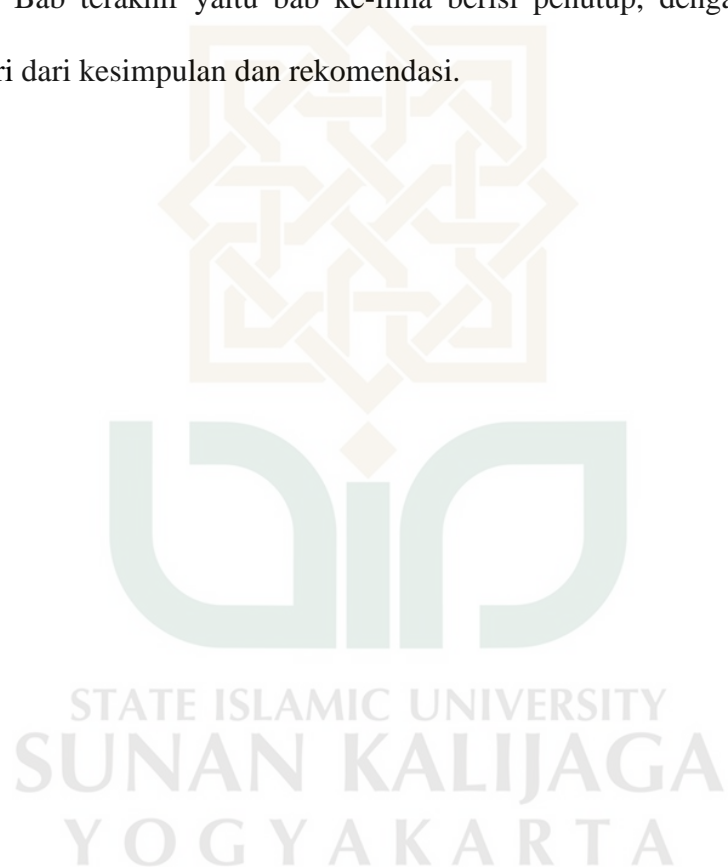
Bab tiga membahas tentang konteks sosial dan pembelajaran pada masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab, yaitu konteks sosial dengan pembelajaran masa pandemi, konteks sosial dengan pembelajaran masa transisi, dan konteks sosial dengan pembelajaran masa adaptasi baru.

---

<sup>40</sup> Creswell, *Research Design*, 219.

Bab empat membahas tentang perkembangan sosioemosional dan pembelajaran pada masa pandemi. Adapun sub-bab dalam bab ini terbagi menjadi tiga, yaitu perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa pandemi, perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa transisi, dan perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa adaptasi baru.

Bab terakhir yaitu bab ke-lima berisi penutup, dengan dua sub-bab, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konteks sosial dan perkembangan sosioemosional yang seharusnya memiliki kontribusi pada pembelajaran normal nyatanya berubah setelah pandemi COVID-19 melanda. Pandemi telah merubah sendi-sendi kehidupan dan manusia dihadapkan dengan tantangan untuk membangun kembali kehidupan setelah pandemi menjadi kehidupan normal baru, termasuk dalam bidang pendidikan, Usaha yang dilakukan dalam menyongsong kehidupan normal baru dalam pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu melalui kebijakan pembelajaran masa pandemi, pembelajaran masa transisi, dan pembelajaran masa adaptasi baru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fakta berbeda datang dari hubungan konteks sosial dan pembelajaran masa pandemi yaitu bahwa tidak ada hubungan antara konteks sosial dan pembelajaran masa pandemi. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menempatkan siswa dan guru di rumah, memberikan porsi sangat kecil bagi teman sebaya dan sekolah sebagai konteks sosial yang berperan dalam hidup anak daripada keadaan normal. Satu-satunya konteks sosial yang bekerja secara optimal pada pembelajaran masa pandemi hanyalah keluarga. Selain itu, komunikasi jarak jauh pada pembelajaran masa pandemi membuat siswa merasa memiliki jarak dengan teman sebaya (dalam hal ini teman sekelas) dan

sekolah (dalam hal ini guru) daripada ketika pembelajaran sebelum pandemi berlangsung.

Temuan baru juga datang dari hubungan konteks sosial dan pembelajaran masa transisi, bahwa tidak ada korelasi antara konteks sosial dengan pembelajaran masa transisi. Hal ini dikarenakan komunikasi dengan sistem *hybrid*, yaitu dengan sistem *shifting* mendatangkan 50% siswa ke sekolah untuk melakukan PTM dan 50% siswa di rumah untuk melakukan PJJ nyatanya tidak mengembalikan peran konteks sosial ke porsi seharusnya. Siswa merasa tetap memiliki jarak dengan teman kelas dan guru walaupun dalam porsi yang lebih kecil daripada pembelajaran masa pandemi, namun tidak cukup memenuhi peran teman sebaya dan sekolah sebagai konteks sosial yang berperan dalam hidup anak.

Adapun temuan mengenai hubungan konteks sosial dan pembelajaran masa adaptasi baru menunjukkan hasil sesuai hipotesis yang diinginkan, bahwa terdapat korelasi antara konteks sosial dengan pembelajaran masa adaptasi baru. Hal ini dikarenakan PTM yang dilakukan dalam pembelajaran masa adaptasi baru mengembalikan fungsi sekolah dan teman sebaya ke porsi dan fungsi normalnya. Walaupun dengan waktu terbatas, yaitu 30 menit/ jam pelajaran, komunikasi secara tatap muka langsung membuat siswa merasa jarak yang sebelumnya ada diantara teman kelas dan guru memudar dan kembali normal seperti sebelum pandemi berlangsung.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan sosioemosional dan pembelajaran masa pandemi, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya. Hal ini dikarenakan komunikasi jarak jauh dengan menempatkan siswa dirumah dan hampir tidak ada interaksi sosial dengan teman sebaya dan sekolah menjadikan anak cenderung menjadi pribadi yang *self-centered* yang berdampak kurang mampunya siswa melihat referensi sosial sekitar untuk memberi penghargaan diri yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pada perkembangan identitas, pembelajaran masa pandemi memberikan dampak tidak berjalannya ekstrakurikuler di sekolah sebagai salah satu wadah siswa mengeksplor identitas dirinya. Selain itu, pada perkembangan moral, walaupun anak memiliki jiwa prososial yang tinggi namun keadaan pandemi menghambat pelaksanaannya. Strategi *coping* stres siswa juga kurang teroptimalkan karena minimnya interaksi dan dukungan teman sebaya (dalam hal ini teman kelas) dan guru.

Pada hubungan perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa transisi menunjukkan hasil adanya korelasi antara keduanya, Hal ini dikarenakan pembelajaran masa transisi telah menghidupkan kembali interaksi sosial antara siswa dengan teman sebaya dan sekolah, sehingga aspek-aspek perkembangan sosioemosional, seperti *self esteem*, perkembangan identitas, perkembangan moral, dan *coping* stres kembali berjalan normal seperti sebelum pandemi berlangsung, walaupun belum seoptimal keadaan normal.

Terakhir, pada hubungan antara perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa adaptasi baru ditemukan hasil bahwa terdapat korelasi antara keduanya yang disebabkan oleh kembali normalnya interaksi

sosial antara siswa dengan teman sebaya dan sekolah dalam PTM, sehingga aspek-aspek perkembangan sosioemosional, seperti *self esteem*, perkembangan identitas, perkembangan moral, dan *coping* stres kembali berjalan normal seperti sebelum pandemi berlangsung, dan lebih optimal dari pada ketika pembelajaran masa transisi berlangsung.

## **B. Rekomendasi**

Melihat temuan-temuan baru mengenai hubungan konteks sosial dan perkembangan sosioemosional dengan pembelajaran masa pandemi, masa transisi, dan masa adaptasi baru, menunjukkan bahwa upaya penyesuaian yang dilakukan pendidikan dalam beradaptasi dengan keadaan ketika pandemi hingga menyongsong normal baru memberikan pengaruh yang berbeda pada aspek-aspek psikologis seperti konteks sosial dan perkembangan sosioemosional.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan rekomendasi bahwa besar kemungkinan aspek-aspek psikologis lain juga berubah porsi dan hubungannya dalam upaya penyesuaian masa pandemi ke normal baru. Hal ini menjadikan ladang basah bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek psikologis lain dan aspek-aspek lain diluar pendidikan dan kaitannya dengan penyesuaian masa pandemi hingga adaptasi baru sebagai topik penelitian. Lebih lanjut, subyek penelitian juga dapat diperluas, tidak hanya pada remaja namun juga pada jenjang umur yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- As'ari, Maulana Ilyas, and Raden Rachmy Diana. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik" (n.d.): 16.
- Astutik, Dwi, Yuhastina Yuhastina, Ghufonudin Ghufonudin, and Bagas Narendra Parahita. "Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 1 (January 28, 2022): 46–54.
- Blonna, Richard. *Coping with Stress in a Changing World*. Third Edition. New York: McGraw-Hill, 2005.
- Cochran, William. *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: UI-Press, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- DeLamater, John D., ed. *Handbook of Social Psychology*. Handbooks of sociology and social research. New York, NY Berlin: Springer, 2006.
- Dunnewind, Stephanie. "Support Network Eases Problems for Parents of Out-of-Control Teens." In *Adolescent Psychology*. Vol. 04/05. Annual Edition. United States of America: McGraw-Hill, 2004.
- Elksnin, Linda, and Nick Elksnin. "Fostering Social-Emotional Learning in the Classroom." In *Adolescent Psychology*, 89–93. Fifth. United States of America: McGraw-Hill, 2007.
- Fauzi, Mahmud. "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah : Pembelajaran Sekolah Berbasis dalam Jaringan di Era Pandemi." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (February 5, 2021): 15.
- Hildebrand, Verna. *Parenting Rewards and Responsibilities*. Fifth Edition. United States of America: McGraw-Hill, n.d.
- Hogg, Michael A., and R. Scott Tindale, eds. *Group Processes*. Blackwell handbook of social psychology. Malden, MA: Blackwell Publishers, 2001.
- Hurlock, Elizabeth. *Child Development*. Sixth. New York: McGraw-Hill, 1978.
- John W. Santrock. *Adolescence*. 6th edition. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Lerner, Richard M, and Laurence Steinberg. *Handbook of Adolescent Psychology*. Hoboken: Wiley, 2004.
- Najib, Moch., and Agus Mursidi. "Effectiveness of Offline and Online Learning during COVID-19 Pandemic: Two-Factor Analysis of Variant Approach in S-1 Students of FKIP University PGRI Banyuwangi, Indonesia." *Linguistics and Culture Review* 6 (November 25, 2021): 1–11.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (December 2, 2020): 49.
- Ramadhan, Iwan, Ayu Manisah, Dini Agra Angraini, Diah Maulida, and Nurul Hafiza. "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah" 4, no. 2 (2022): 10.
- Riyanda, Afif Rahman, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Sukardi Umar, and Uswatul Hakim. "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" 6, no. 3 (2022): 9.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- . *Masa Perkembangan Anak*. 11th ed. 2. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Seifert, Kelvin, and Rosemary Sutton. *Educational Psychology*. Florida: Orange Grove, 2009.
- Sogianor and Syahrani. "Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi." *Education Journal: General and Specific Research* 2 (01 2022): 113–124.
- Suryani, Lely, Kristianus Jago Tute, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendy. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (January 2, 2022): 2234–2244.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, n.d.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thompson, R.A., and E.A. Virmani. "Socioemotional Development." In *Encyclopedia of Human Behavior*, 504–511. Elsevier, 2012. Accessed May 18, 2022. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780123750006003396>.

Verkuyten, Maykel. *Social Psychology of Ethnic Identity*. European monographs in social psychology. Hove: Psychology press, 2006.

Yong, Geok Har, Mei-Hua Lin, Teck Hock Toh, and Nigel V. Marsh. *Social-Emotional Development of Children in Asia: A Systematic Review*. Preprint. In Review, August 3, 2021. Accessed August 14, 2022. <https://www.researchsquare.com/article/rs-761125/v1>.

